

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pengertian PTK

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.¹ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR).² Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada 1940-an, sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, dimana peneliti melakukan pekerjaan pokok sehari-hari.³

Menurut Davit William

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Definisi ini juga di pertegas oleh Denzin dan Bicoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁴

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 4

² Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (yogyakarta: Pustaka book Publisier, 2007), Hal.16

³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasinya Dan Pengembangannya*, (Jakarta:Bumi Aksara 2013) Cet. 1 Hal. 2

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... Hal. 5

Terkait dengan pengertian PTK ini, ada beberapa rumusan definisi PTK yang perlu di siasati dan di pahami :

- a. Hopkins (1993): PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
- b. Kemmis dan Mc. Taggart (1988): PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
- c. Rochman Natawijaya (1997): PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang diajukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
- d. Suyanto (1997): PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.
- e. Tim PGSM (1999): PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang

dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.⁵

Dari kelima rumusan diatas dapat ditemukan kata-kata kunci yang terkait dengan PTK yaitu :

- a. PTK *bersifat reflektif*. Maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas.
- b. PTK *dilakukan oleh pelaku tindakan*. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan di analisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas.
- c. PTK *dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. Maksudnya adalah PTK ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien).
- d. PTK *dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri*. Maksudnya adalah setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilakukan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu di tingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang di targetkan.
- e. PTK *bersifat situasional dan kontekstual*. Maksudnya adalah PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan

⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012) Hal. 8-9

topik mata pelajaran tertentu sehingga kesimpulan atau hasilnya pun hanya dirahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.⁶

Adapun beberapa definisi PTK dapat dijabarkan sebagai berikut, menurut Joni dan Trisno dalam Wahidmurni mengemukakan bahwa “PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.”

Sedangkan Soedarsono menyatakan “PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.” Suyanto mendefinisikan PTK sebagai “Penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan.”⁷

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar.

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan.....* Hal. 9-10

⁷ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang:UM PRESS IKIP MALANG, 2008) Cet. 2, Hal. 14-15

Menurut Miles dan Huberman bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.⁸ Tujuan dan kegunaan Penelitian Tindakan Kelas pada umumnya untuk: 1). Memperoleh dasar bagi pertimbangan suatu prosedur kerja, 2). Menjamin cara kerja dalam pendidikan efektif dan efisien, 3). Memperoleh fakta - fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan menghindarkan situasi-situasi, yang merusak, serta 4). Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran, dan organisasi sekolah. Dan yang secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
- c) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.⁹

Jadi, dalam Penelitian Tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), Hal. 476

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakakarya,2007), Hal155-156

mendeteksi dan memecahkan masalah. Karena Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik, untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran, upaya untuk meningkatkan kurikulum di tingkat kelas, Untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya. Dimana pada penelitian ini peneliti terlibat langsung pada proses penelitian sebagai penyusun rencana pengajaran sekaligus pengajar. Sedangkan guru bidang studi sebagai observasi yang sudah dibuat oleh peneliti dan guru secara bersama-sama dengan bantuan dari dosen pembimbing. Ciri khusus Penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam rangka memecahkan masalah.¹⁰

2. Komponen Dalam Siklus Penelitian Tindakan

Secara garis besar, para peneliti perlu mengenal adanya empat komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus, dan menjadi ciri khas penelitian tindakan yaitu *plan, act, observe, dan reflect* atau disingkat PAOR seperti yang di jelaskan di bawah ini :

a) *Plan* (Rencana)

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan. Disamping itu perencanaan tindakan harus menyadari sejak

¹⁰ Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Shira Media, 2011), Hal. 54

awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat di prediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersmbunyi yang mungkin timbul. Perencanaan dalam penelitian tindakan lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan sosial.

b) Act (Tindakan)

Act (Tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama tindakan peneliti harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Tindakan yang baik adalah tindakan yang mengandung tiga unsur penting yaitu, *the improvement of practice* (peningkatan praktik), *the improvement of understanding individually and collaboratively* (peningkatan individual dan kolaboratif), dan *improvement of the situation in wich the action takes places* (peningkatan situasi dimana kegiatan berlangsung).

c) Observe (Observasi)

Observe (Observasi) pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatmen* yang di berikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai fungsi penting yaitu melihat dan mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Observasi harus mempunyai beberapa syarat, seperti memiliki orientasi prospektif dan dasar-dasar reflektif masa sekarang

dan yang akan datang. Observasi yang intensif akan sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti. Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut, terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹ Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data -data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹²

Dalam Menyusun suatu tes itu melalui empat langkah yaitu: (1). Perencanaan tes, (2). Persiapan tes, (3). Uji coba, (4). Penilaian tes.¹³ Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni, menurut

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 150

¹² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), Cet Ke 1, Hal. 86

¹³ Oer Hamelik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pengukuran*, (Bandung: BandarMaju, 1989), Hal. 15

aspek-aspek yang diukur. Test prestasi dan test bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar tes ini mengukur tingkat performa individu suatu waktu setelah selesai belajar.¹⁴ Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam pendidikan. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.¹⁵ Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh siswa melalui tes tersebut. Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa ada dua macam, yaitu :

- a. *Pre Test* (awal), yaitu bentuk tes yang diberikan sebelum dimulainya proses pengajaran. Tes ini bertujuan untuk

¹⁴ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneiliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), Hal. 72

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 111

mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan. Fungsi *Pre Tes* ini antara lain, Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *Pre Tes* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal - soal yang harus mereka jawab atau kerjakan, Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan pos tes, Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran, dan Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.¹⁶

- b. *Post Test* (akhir), yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah melalui kegiatan belajar. Fungsi post tes antara lain Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *Pre Test* dan *Post Test*, Untuk

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2010) Hal. 100-101

mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*), Untuk mengetahui peserta didik - peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar), Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.¹⁷

Dalam penelitian ini tes di gunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah ia mempelajari sesuatu, tes tersebut diberikan kepada peserta didik Kelas V guna mendapatkan data pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Tes ini berupa dalam bentuk pilihan ganda, esay, dan isian pada materi *Clothes and Costumes*. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hasil tes yang di peroleh sebagai data yang akan mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik pada

¹⁷ *Ibid.*, Hal. 102-103

materi tersebut berupa hasil belajar. Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari hasil *post test*, didasarkan pada kriteria penilaian menurut Oemar Hamalik sebagai berikut:¹⁸

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian¹⁹

| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
|-------|-----------|-------------|------------|---------------|
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat Baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0-3,9 | Sangat Kurang |

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (bandung: Mandar Maju, 2001) Hal.122

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal.138

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan menggunakan alat indra terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰ Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.²²

Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, menggunakan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

²⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogyakarta: Java Litera, 2011), Hal. 130

²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Prinsip, teknik, prosedur), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.152

²² Ibid, Hal. 153

Observasi dilakukan dalam kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku Peserta didik pada saat belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh observer lain yaitu guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan teman sejawat. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²³ Wawancara adalah naturalistik yang mendalam hampir sama dengan pembicaraan yang akrab tersebut, sehingga penelitian yang dimanfaatkan pendekatan untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapny dari observasinya. Wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tidak terikat dan terkait oleh pertanyaan yang kaku yang disusun oleh peneliti tersebut.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara berstruktur, yaitu jenis wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Namun dalam pelaksanaannya,

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 82

²⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University 2007), Hal. 26-27

materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung, wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.²⁵ Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal.²⁶

Tujuan wawancara adalah :

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V dan peserta didik. bagi guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V, wawancara dilakukan dalam proses pembelajaran untuk memperoleh data awal untuk memulai penelitian. Sedangkan untuk peserta didik wawancara dilakukan saat memulai pelajaran, dan sesudah penerapan pembelajaran, menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Adapun instrumen wawancara terlampir.

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal.89

²⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 129

²⁷ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, Hal. 158

4. Catatan Lapangan

Sumber informasi ini, yang juga tidak kalah pentingnya dalam peneliti adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik mungkin juga hubungan dengan orang tua peserta didik, *leadership* kepala sekolah, demikian pula dengan kegiatan lain dari peneliti ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari dari catatan lapangan.²⁸ Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle, adalah tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.²⁹ Hasil catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara tertulis, dilakukan pencatatan lapangan padabuku penelitian dan pengamatan yaitu segala jenis peristiwa yang berlangsung selama pembelajaran yang memuat deskripsi tentang aktifitas-aktifitas peneliti dan peserta didik.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang, melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen

²⁸ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Hal.125

²⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Rosdakarya, 2011), Hal. 209

pengumpulan data. Adapun instrumen catatan lapangan sebagaimana terlampir.

Peneliti melakukan catatan lapangan pada Siklus I dan Siklus II saat proses pembelajaran berlangsung.

Siklus : I (satu)

Hari / Tanggal : Kamis, 17 November 2016

Waktu : 2 X 35 menit

Deskripsi :

Saya melaksanakan penelitian di Kelas V MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung, dengan materi *Clothes and Costume* mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada awal kegiatan pembelajaran saya mencoba membangkitkan motivasi belajar peserta didik melalui Gambar – gambar berbagai macam baju kostum yang di pakai oleh Anak – anak dan orang dewasa. Saya memberikan pertanyaan yang ringan untuk memancing (stimulus) kemauan belajar peserta didik agar lebih aktif di kelas. Saya melihat ada peserta didik yang tidak terlalu fokus dalam pembelajaran yang saya berikan karena masih berbasis ceramah saja.

Pada kegiatan inti saya melakukan eksplorasi mengenai materi *Clothes and Costume*, eksplorasi ini tentunya dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Saya membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 6 – 7 peserta didik (kelompok asal), pembagian kelompok dilakukan secara homogen. Saya

mengamati peserta didik sebagian besar masih ramai karena mereka bertanya – tanya tentang kegiatan berikutnya. Saya memberikan kartu soal yang berbeda kepada setiap anggota kelompok. Setelah peserta didik mengerjakan kartu soalnya mereka mencari kartu yang sama dengan kartu peserta didik lain yang sama, kemudian di bentuklah kelompok ahli, di dalam kelompok ahli saya memberikan soal ke masing – masing kelompok ahli. Saya memandu mereka untuk aktif berdiskusi dan bekerja sama satu sama lain. Saya melihat peserta didik sudah mau aktif dalam kelompoknya. Setiap peserta didik bekerja sama dalam kelompok mereka masing – masing sehingga selesai tepat waktu. Diskusi kelompok berjalan lancar walaupun ada peserta didik yang masih ramai sendiri.

Saya mengambil nilai keaktifan dari peserta didik sesuai kinerja mereka pada saat diskusi dilakukan. Peserta didik diarahkan untuk kembali pada kelompok asal. Saya memberikan soal kepada masing – masing kelompok asal, saya memandu setiap kelompok untuk mengerjakan soal dengan cara bekerjasama, hal tersebut sebelumnya sudah saya sampaikan pada saat diskusi kelompok ahli. Peserta didik mulai aktif memberikan pendapat dalam menjawab soal yang kelompok mereka kerjakan. Saya melihat sudah ada perkembangan dari aspek keaktifan dan kerjasama peserta didik. saya meminta masing – masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, saya melihat peserta didik masih kurang percaya diri dalam

memberikan hasil yang telah mereka pecahkan saat diskusi kelompok. Saya mendapati ada peserta didik yang menanggapi jawaban dari presentasi yang sedang kelompok lain bahas. Diskusi kelas berjalan lancar dan terarah.

Semua pekerjaan kelompok dikumpulkan dan saya memberikan kuis yang harus di kerjakan oleh peserta didik secara individu, saya memandu membacakan soal dan peserta didik menjawab dilembar jawaban masing – masing. Setelah selesai saya merekap semua hasil skor kelompok kemudian ditambahkan skor kuis dari masing – masing peserta didik serta di olah sedemikian rupa hingga skor tertinggi kelompok menjadi juara (Tim Super), selanjutnya diadakan *Post Test I*. Saya mengamati mereka antusias dalam kegiatan demi kegiatan yang mereka lakukan di kelas.

Waktu yang dialokasikan dalam RPP pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas V , habis pada kegiatan inti saja sehingga kegiatan penutup berupa evaluasi, penguatan dan salam memerlukan waktu tambahan. Demikian deskripsi pembelajaran Bahasa Inggris yang saya lakukan selaku guru (peneliti) Kelas V di MI Darussalam 02 Aryojeding kabupaten Tulungagung dengan materi *Clothes and Costume*.

Selanjutnya catatan lapangan pada Siklus II

Siklus : II (dua)

Hari / Tanggal : Selasa, 22 November 2016

Waktu : 2 X 35 menit

Deskripsi :

Pelaksanaan kegiatan sama dengan tahapan – tahapan pembelajaran pada Siklus II, pada awal pembelajaran saya memberikan motivasi belajar pada peserta didik, mereka antusias dalam menjawab pertanyaan ringan yang saya berikan sebagai (stimulus) mengingat pelajaran kemarin yaitu materi *Clothes and Costume*. Saya melihat peserta didik lebih siap dalam menerima pembelajaran yang akan saya berikan dengan terciptanya suasana kelas yang lebih tenang dari minggu kemarin.

Kegiatan di lanjutkan dengan kegiatan inti yaitu sama dengan Siklus I, hanya saja kelompok asal sudah di bentuk sehingga langsung pada diskusi kelompok ahli. Diskusi berjalan lancar brdasarkan pengamatan saya peserta didik dalam satu kelompok sudah aktif dalam bekerjasama memecahkan soal bersama – sama. Tidak ada anggota kelompok yang hanya diam dan mengandalkan anggota yang lebih pintar. Saya membimbing masing – masing kelompok untuk mengkoordinir anggotanya untuk memberikan jawaban, memeberikan pendapat tentang jawaban yang tepat untuk soal yang mereka kerjakan. Saya mengambil nilai keaktifan dan kerjasama peserta didik secara keseluruhan. Saya menemukan peningkatan kerjasama melalui keaktifan peserta didik. Kegiatan selanjutnya adalah peserta didik kembali ke kelompok asal untuk berkontribusi lagi di kelompok asal.

Saya memberikan soal kelompok pada masing – masing kelompok. Saya mengkondisikan supaya diskusi berjalan tenang dan semua aktif bekerja sama tidak ada yang diam saja. Saya mengamati peserta didik di setiap kelompok memberikan pemikiran pendapat mereka sesuai dengan apa yang di pelajari sebelumnya di kelompok ahli. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelas, setiap kelompok saya arahkan untu mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Kali ini saya melempar pertanyaan yang diberikan kelompok lain kepada kelompok yang sedang presentasi maupun kelompok yang lain. Saya mengamati dari masing – masing kelompok memberikan penjelasan tentang materi yang sedang mereka bahas dengan se jelas mungkin sehingga muncul tanggapan dan pertanyaan lain dari peserta didik. Diskusi kelas berjalan lancar dan saya menemukan peningkatan keaktifan peserta didik saat proses bertanya, menanggapi, dan berdiskusi.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian kuis, sama seperti Siklus I, saya mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan secara individu di lembar jawaban masing – masing, saya membacakan soal satu persatu di depan kelas. Saya mendapati peserta didik sudah mulai terarah dengan mengerjakan soal sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal *Post Test II*.

Waktu yang dialokasikan sesuai dalam RPP pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Kelas V sudah bisa di laksanakan dengan baik dan tidak memerlukan waktu tambahan. Demikian deskripsi pembelajaran

Bahasa Inggris yang saya lakukan selaku guru (peneliti) Kelas V di MI Darussalam 02 Aryojeding kabupaten Tulungagung dengan materi *Clothes and Costume*.

Jadi dari hasil catatan lapangan pada Siklus I dan Siklus II ditemukan peningkatan keaktifan dan kerjasama peserta didik secara keseluruhan. Hal tersebut terlihat dari pengamatan Siklus II yakni peserta didik berani dan percaya diri bertanya pada diskusi kelas, bekerjasama pada diskusi kelompok, dan aktif dalam mengikuti serangkaian tahapan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga permasalahan keaktifan dan kerjasama teratasi pada Siklus II.

5. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui Dokumen - dokumen. Dokumen tersebut dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak di persiapkan untuk suatu penelitian.³⁰ Dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk

³⁰ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Diva Press.2010). Hal 191-192

memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³¹ Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

d) *Reflect* (Refleksi)

Reflect (Refleksi) merupakan langkah dimana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi setelah subjek atau objek yang diteliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi. Pada kegiatan reflektif ini peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan *treatment* yang diberikan kepada subjek. Langkah reflektif ini juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu-isu yang muncul, sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana yang dilakukan dalam penelitian tindakan.³²

3. Karakteristik PTK

Apabila di rumuskan, karakteristik PTK dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Masalah PTK berawal dari guru

PTK harus di ilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas. Guru merasakan ada permasalahan di dalam kelasnya ketika dia mengajar. Guru berusaha

³¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*....., Hal. 92

³² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hal. 4-6

untuk mengatasi masalah di kelas itu dengan sebuah penelitian yang di sebut PTK.

b. Tujuan PTK memperbaiki pembelajaran

Dengan PTK, guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK.

c. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif

Dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas, guru melaksanakannya dengan cara kolaborasi dengan teman sejawat.

d. PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas

Tindakan-tindakan tertentu tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran tertentu, penerapan strategi pembelajaran tertentu, pemakaian media sumber belajar tertentu, jenis pengelolaan kelas tertentu, atau hal-hal yang bersifat inovatif lainnya.

e. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan

Dapat mengadaptasi atau mengadopsi teori tersebut untuk di terapkan di kelas agar pembelajarannya efektif dan efisien, optimal, dan fungsional.³³

Sedangkan Menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc Tagart penelitian tindakan memiliki karakteristik sebagai berikut:

³³ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan*.....Hal. 12-14

- a. Penelitian tindakan merupakan pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui tindakan, dan mempelajari dampak dari tindakan tersebut.
- b. Penelitian tindakan bersifat partisipatori yakni penelitian yang dilakukan oleh praktisi dengan melibatkan kelompok partisipasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan tugas mereka.
- c. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam bentuk spiral refleksi diri, mulai dari tahap rencana, tindakan, (pelaksanaan rencana), observasi, refleksi-diri dan selanjutnya kembali ke rencana.
- d. Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif, yakni melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan.
- e. Pendidikan tindakan kelas melibatkan masyarakat yang dapat melakukan kritik-diri, yaitu orang-orang yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam tahap penelitian.³⁴

Ciri atau karakteristik utama dalam penilaian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.³⁵ PTK termasuk penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Walaupun data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal yang lain bertujuan menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*).³⁶

4. Kelebihan PTK

Kelebihan PTK yakni:

- a. Hasil PTK kolaboratif dapat dijadikan faadback, bagi sistem pembelajaran dengan cara yang lebih substansial dan kritis.

³⁴ Zainal Arifin, *Model Penelitian Eksperimen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), Hal. 96

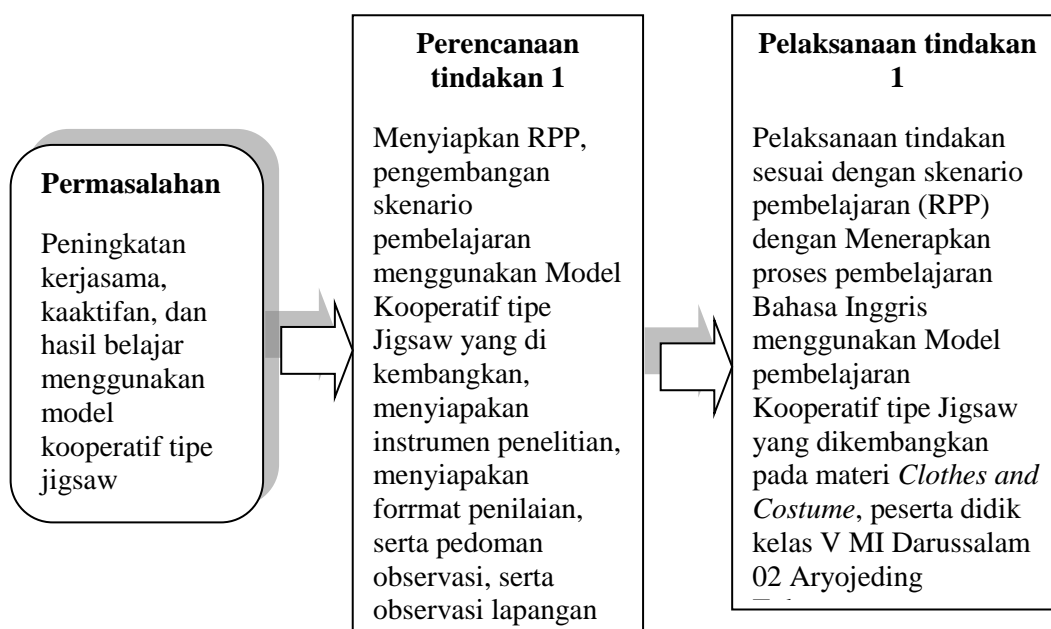
³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru* Hal. 129

³⁶ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan*..... Hal. 18

- b. Mendorong guru untuk berbagi masalah pembelajaran terhadap pihak - pihak yang terikat.
- c. Dapat memperdayakan potensi guru PTK
- d. Adayanya saling mendorong untuk berubah dalam kerja sama
- e. Meningkatkan kesepakatan dalam kerjasama secara demokratis dan dialogis.
- f. Semangat dan motifasi kerja melalui dinamika kelompok.³⁷

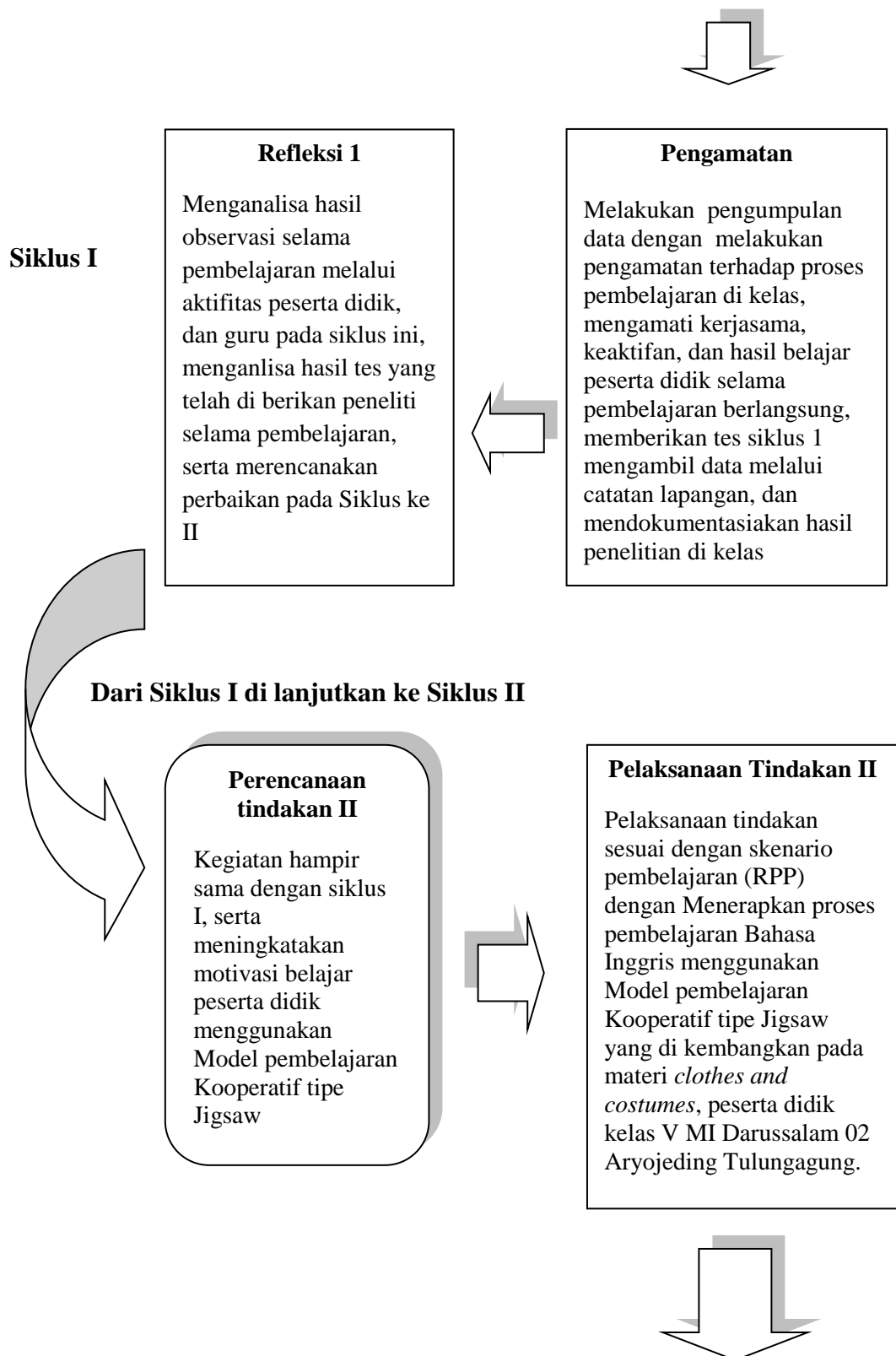
PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Pengamatan, dan (d) Refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :

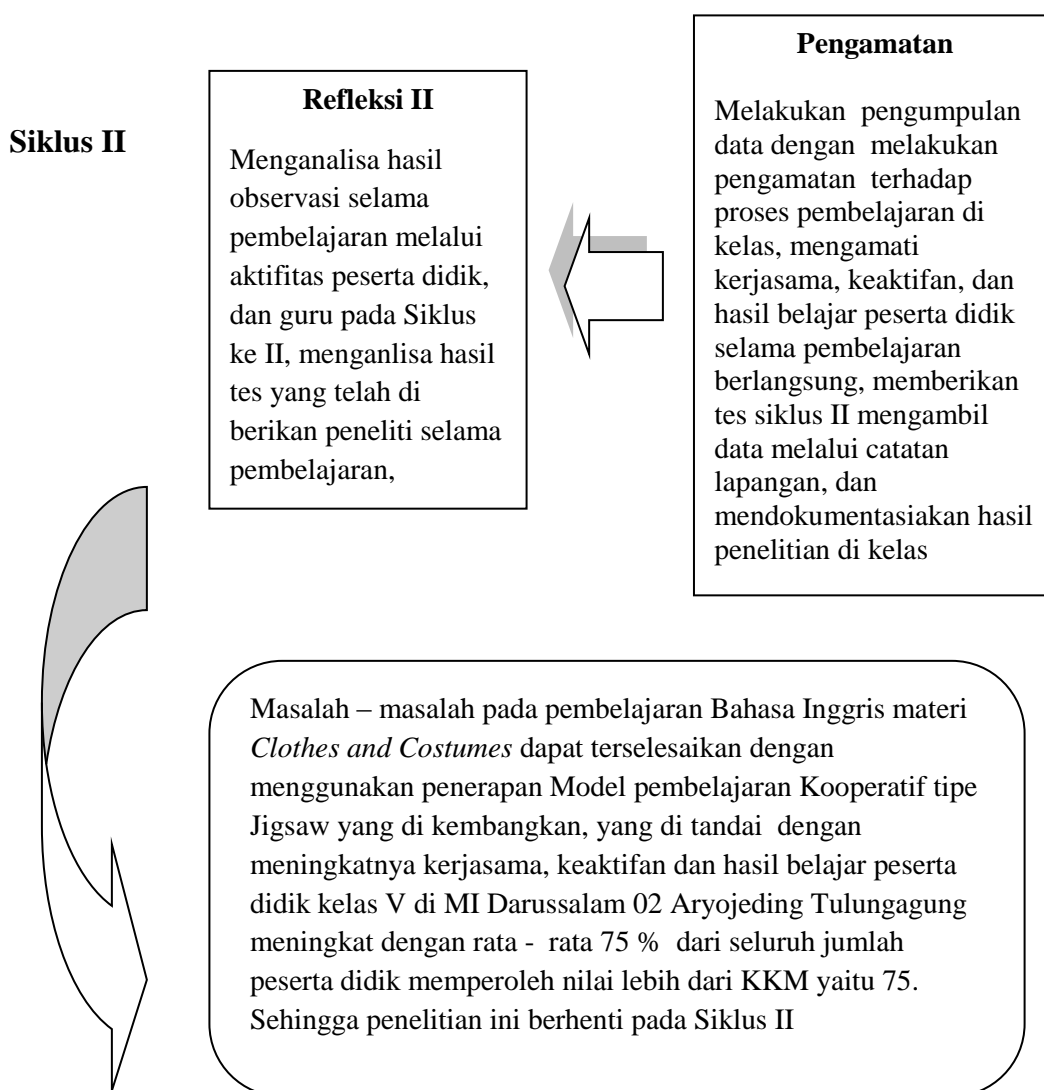
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas³⁸



³⁷ Zainal Arifin, *Model Penelitian* Hal, 107

³⁸ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 74





Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelskan sebagai berikut :

a. Siklus Pertama

1) Rencana

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi

untuk mengetahui Standar Kompetensi dan (SK) Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik. (2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar. (3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK, KD dalam rangka implementasi PTK. (4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. (5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS). (6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK. (7) Menyusun alat Tindakan.

2) Tindakan

PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan berikut tindakan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang di kembangkan, menggunakan alat penunjang pembelajaran seperti gambar – gambar pendukung serta proses perbaikan yang akan dilakukan dengan pemberian soal tes.

3) Pengamatan

Pengamatan mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang telah dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.

4) Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus Kedua

1) Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan Standar Kompetensi , Kompetensi Dasar (SK) (KD), serta menitikberatkan pada masalah yang belum teratasi pada Siklus pertama.

2) Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi Siklus pertama.

3) Pengamatan

Guru peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan mengamati bagaimana proses pembelajaran yang sedang terjadi di kelas, apakah sudah ada kemajuan yang nyata saat proses pembelajaran tersebut terjadi.

4) Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan

melaksanakan tindakan tertentu. Pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Darusaalam 2 Aryojeding, kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, pada Kelas V semester 1 tahun ajaran 2015/2016. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Pada pembelajaran di Kelas V masih bersifat konvensional belum pernah menerapkan variasi Model dan Metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.
- b. Pada mata pelajaran Bahasa Inggris belum pernah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.
- c. Nilai mata pelajaran Bahasa Inggris masih banyak yang di bawah rata - rata KKM yaitu 75 yang di terapkan pada sekolah tersebut.
- d. Saat pembelajaran peserta didik kurang bisa aktif dalam berinteraksi dengan guru dan peserta didik yang lain sehingga materi yang peserta didik terima kurang maksimal.

Peneliti datang ke MI ini untuk membuat kesepakatan dan jadwal untuk melakukan praktek penelitian yang akan dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan. Peneliti mengambil judul “Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas V MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung. Peneliti membawa teman sejawat untuk menjadi observer peneliti di waktu melakukan praktikum penelitian.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas V semester 1 tahun ajaran 2015/2016 MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung. Dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 12 peserta didik, dan peserta didik perempuan juga sebanyak 14 peserta didik, jumlah keseluruhan yaitu 26 peserta didik dalam kelas tersebut. Alasan pemilihan pada peserta didik di Kelas V ini adalah sesuai dengan umur mereka maka pada tahap kelas ini mereka sudah mampu untuk bekerja sama, memberikan pendapat mereka dan tentunya kedua hal tersebut kurang bisa di terapkan karena pada diri peserta didik kurang di bentuk kepercayaan diri, motivasi dalam belajar, juga Model pembelajaran yang kurang mewadahi potensi mereka untuk lebih aktif dan bekerja sama dalam memahami serta memecahkan masalah mereka baik.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini sangat di perlukan sebagai instrumen pokok dalam penelitian, hal ini sesuai dengan jenis penelitian ini yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang menekankan adanya data - data yang memberikan hasil penelitian di lapangan berupa hasil observasi, wawancara,

pengadaan tes, dan dokumentasi, semua data-data tersebut di peroleh dengan kehadiran peneliti di lapangan sebagai observer.

Di lapangan tugas peneliti bukan hanya menjadi pengamat (*observer*) saja namun juga sebagai guru, perencana proses pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Peneliti juga harus melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran dan peserta didik, kemudian memberikan tes untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik, selain itu peneliti juga mengumpulkan data penunjang lainnya berupa dokumentasi, dan catatan lapangan saat proses observasi di lapangan, kemudian data-data tersebut di olah dan menganalisa data yang telah di peroleh tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yakni berupa informan atau orang yang dapat memberikan informasi tentang data-data dalam penelitian. Yang dimaksud sebagai informan disini yaitu peserta didik kelas V MI Darussalam II Aryojeding Tulungagung, ang terdiri dari 13 orang murid laki-laki dan 13 orang murid perempuan dengan jumlah murid sebanyak 26 peserta didik dalam kelas itu. hal ini sebagai pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Jenis data sekunder ialah berupa dokumentasi, dan data pendukung lain yang bersumber dari pengelola administrasi di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁰

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, sekitar segudang. Setelah

³⁹ *Ibid*, hal, 93

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 280

dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan - satuan. Satuan – satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori - kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa Metode tertentu.⁴¹

Beranjak dari pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

- 1. Reduksi data (*Data Reduction*)**
- 2. Penyajian data (*Data Display*)**
- 3. Menarik kesimpulan (*Conclucion Drawing*)**

Untuk lebih jelasnya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pem-fokusan dan pem-abstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.⁴² Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang

⁴¹*Ibid*,.....247

⁴² Tatang, *Mengajar & Meneliti*,.....Hal. 29

dilakukan melalui seleksi, pem-fokusan, dan pem-abstrasian data mentah menjadi data yang lebih bermakna.⁴³

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan. Dengan pereduksian data maka akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

Data - data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi *Clothes and Costumes*. Wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung, dan peserta didik yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada pokok bahasan dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat, dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V untuk mendiskusikan hasil yang

⁴³ *ibid*

diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan di verifikasi.

2. Menyajikan Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian di deskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden sehingga lebih mudah di mengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁴

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) Perlunya perubahan tindakan, (3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, (5) Kendala dan pemecahan.

Uraian proses kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh dari perpaduan data hasil observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁴⁵

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian....*, Hal.86

⁴⁵ *Ibid*

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

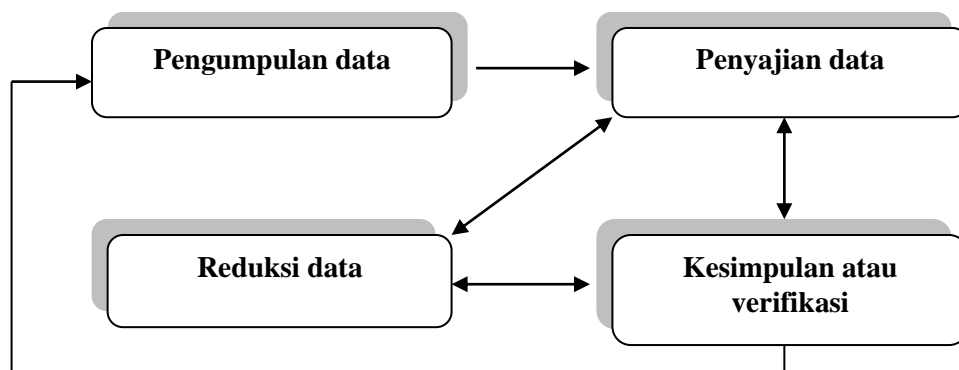
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*) dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi.

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.⁴⁶ Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Komponen-komponen analisis data tersebut, oleh Meles dan Huberman disimpulkan sebagai “Model Interaktif” yang dapat digambarkan sebagai berikut :

⁴⁶ Mohammad Tholahah Hasan, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: Visipress Offset, 2003). Hal 172



Gambar 3.2 Komponen- Komponen Analisis Data

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: (a) indikator proses dan (b) indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Rumus yang digunakan sama dengan cara memperoleh nilai taraf keberhasilan pada observasi.

Berdasarkan pada jenis data yang ada, maka analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif.

a. Keaktifan Peserta Didik

Data keaktifan peserta didik diperoleh selama pembelajaran berlangsung dari hasil pengamatan melalui lembar pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Aktivitas peserta didik yang menjadi subyek adalah seluruh peserta didik di dalam kelas. Hasil pengamatan keaktifan peserta didik tersebut selanjutnya dianalisis dengan mencari prosentase tingkat keaktifan melalui kerja sama pasangan kelompok dengan menggunakan rumus :⁴⁷

⁴⁷ Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Dirjen Dikdasmen, 2002) Hal. 121

$$NR = \frac{A}{Y} \times 100\%$$

NR = Prosentase Nilai Rata-rata

A = Jumlah Skor

Y = Skor Maksimal

b. Keberhasilan Peserta didik

1. Untuk menilai tes formatif digunakan rumus

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua skor yang diperoleh peserta didik

$\sum N$ = jumlah seluruh peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Seorang peserta didik telah dianggap tuntas belajar bila setiap peserta didik sudah mencapai batas ketuntasan belajar yaitu 75% dari seluruh jumlah peserta didik atau minimal mendapat nilai 75 (predikat cukup). Pengambilan nilai minimal 75 adalah berdasarkan pernyataan kepala madrasah dan guru yang bersangkutan (KKM).

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut berikut:

$$P (\%) = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

F. Indikator Keberhasilan

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya - tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁴⁸

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai (skor). Di dasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 3.2
Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)

| Tingkat Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
|---------------------------|--------------------|--------------|-----------------|
| 86 %-100 % | A | 4 | Sangat Baik |
| 76 % - 85 % | B | 3 | Baik |
| 60 % - 75 % | C | 2 | Cukup |
| 55 % - 59 % | D | 1 | Kurang |
| < 54 % | TL | 0 | Sangat Kurang |

⁴⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis, ...* hal. 101

⁴⁹ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, Hal.

Tabel 3.3**Tingkat Keaktifan Individu Peserta Didik**

| Skala Perolehan | Persentase Keaktifan | Kategori |
|------------------------|-----------------------------|-----------------|
| 15-20 | 75%-100% | Sangat Aktif |
| 10-14 | 50%-74% | Aktif |
| 5-9 | 25%-49% | Cukup Aktif |
| 0-4 | < 25% | Kurang Aktif |

Tabel 3.4**Penghitungan Skor Perkembangan Individu**

| Skor Perkmbangan | Skor Perkembangan Individu |
|--|-----------------------------------|
| a. Nilai lebih dari 10 poin dibawah skor awal | 5 |
| b. Nilai 10 hingga 1 poin dibawah skor awal | 10 |
| c. Skor awal sampai 10 poin diatasnya | 20 |
| d. Lebih dari 10 poin diatas skor awal | 30 |
| e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal) | 30 |

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan materi perjuangan pada masa penjajahan Jepang dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 yang dikembangkan Moleong yaitu :⁵⁰

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, Hal. 327

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misal subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.⁵¹

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, (2) Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan guru pada saat materi gaya yang disampaikan dengan

⁵¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 20

model pembelajarn Kooperatif tipe Jigsaw, (3) Membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pengecekan Teman Sejawat melalui Diskusi

Pengecekan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian tindakan kelas atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).⁵²

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap tindakan.

⁵² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), Hal. 30.

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan dialog dengan kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan dialog dengan salah satu guru kelas V sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung.
- c. Menentukan sumber data merupakan seorang guru untuk menuntun peserta didiknya untuk menyimak pembelajaran dengan buku yang sudah ditentukan dari sekolah.
- d. Menentukan subyek penelitian.
- e. Menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah soal untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan beberapa konsep dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Melakukan tes awal.

2. Tahap Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan Strategi. Tahap-

tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*plan*), (2) tahap pelaksanaan (*act*), (3) tahap observasi (*observe*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).

Peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

3. Tahap Pra Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan adalah perwujudan atau implementasi dari tahap perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan harus sesuai dengan yang direncanakan guna mempermudah proses refleksi yang dilakukan di akhir tindakan. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tes awal dan evaluasi pada akhir pembelajaran serta membuat kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti berikut :⁵³

⁵³ Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 109-110

Tabel 3.5 Tahap-Tahap Penelitian

| | | |
|---------------------|--------------------|--|
| Siklus I | Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP menggunakan penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang di kembangkan • Menentukan dasar penelitian • Mengembangkan skenario pembelajaran • Menyusun lembar kerja peserta didik berikut <i>pre test</i>, <i>post test</i> dan kuis • Menyiapkan sumber belajar yang mendukung • Mengembangkan format penilaian • Membuat format pengamatan (observasi) peserta didik dan guru (peneliti) |
| | Tindakan | <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, dan Lembar Kerja peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris materi <i>Clothes and Costumes</i> pada peserta didik Kelas V di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung |
| | Pengamatan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan kepada peserta didik dan guru (peneliti) sesuai format yang telah disiapkan • Memberikan tes pada Siklus I • Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan |
| | Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan • Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan Lembar Kerja peserta didik • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada Siklus II |
| | Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang dilaksanakan hampir sama dengan Siklus I, namun lebih |

| | | |
|------------------|-------------------|--|
| Siklus II | | dalam memberikan motivasi belajar peserta didik kelas V agar kerjasama dan keaktifan lebih meningkat sehingga hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I |
| | Tindakan | <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang di kembangkan, dan Lembar Kerja peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris materi <i>Clothes and Costumes</i> pada peserta didik Kelas V di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung |
| | Pengamatan | <ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan kepada peserta didik dan guru (peneliti) sesuai format yang telah disiapkan Memberikan tes pada Siklus II Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan |
| | Refleksi | <ul style="list-style-type: none"> Menganalisa hasil pengamatan (observasi) peserta didik dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran pada Siklus II Masalah pada pembelajaran Bahasa Inggris materi <i>Clothes and Costume</i>. Masalah –masalah pada pembelajaran Bahasa Inggris kelas V dapat terselesaikan dengan menggunakan penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw yang di tandai dengan meningkatnya kerjasama, keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V di MI Darussalam 02 Aryojeding Tulungagung meningkat dengan rata - rata 75 % peserta didik memperoleh nilai 75. Sehingga penelitian ini berhenti pada Siklus II. |